«SEDAR»

DITERBITKAN PALING SEDIKIT SATOE KALI SABOELAN

Penerbit: Pemimpin „ISTRI SEDAR" Bandoeng.

Anggauta dan penjokong gratis.

Abonnement:

6 boelan boeat Indonesia	f 1.25
1 tahoen „ „	f 2.—
6 boelan loear Indonesia	f 1.50
1 tahoen „ „	f 2.50

— Bajar lebih doeloe. —

REDACTIE & ADMINISTRATIE
PADJAGALANWEG No. 56
BANDOENG.

Ditiitak di Drukkerij „ECONOMY" Bandoeng

Advertentie:

1 pagina	f 12.50
1/2 „	f 7.—
1/3 „	f 5.—
1/4 „	f 4.—
1/6 „	f 3.—
1/8 „	f 2.50

Satoe kali moeat
Berlangganan dapet 20% korting

Ketjintaan sebagai dasar oesaha kita.

Barangkali ada banjak saudara-saudara kita jang berfikir, bahwa tidak perloe lagi diberi oeraian tentang ini, oleh karena soedah tentoe, segala orang jang mengerdjakan soeatoe pekerdjaan jang bagoes tentoe ia mempoenjai „ketjintaan" pada pekerdjaannja. Memang betoel, akan tetapi ada baik djikalau kita bitjarakan lagi hal itoe, sebab ini ada soeatoe dasar (fundament) dari perhimpoenan kita, ketjintaan jang haroes mendjadi pokok dari segala pekerdjaan kita.

Ketjintaan ada soeatoe perasaan dalam hatinja manoesia jang tinggi dan dalam, jang sering kali ta' bisa diperlihatkan dengan perkataan, akan tetapi di dalam hati, kita terlebih-lebih merasa kesoetjiannja, kemoerahannja. Tidak ada lagi perasaan jang memberi pembaktian lebih besar dalam hati kita melainkan perasaan tjinta, jang memberi kemanoesiaan dan pengertian pada jang salah atau bodo, pada jang kesoesahan.

Ketjintaan ini boleh dipandang sebagai pintoe, jang memboekakan hati dan mata kita, jang memberi pendengaran pada telinga kita jang terang oentoek memberi pertolongan pada lain orang.

Dikalangan Istri Sedar, dimana soemanget baroe jang dilahirkan oleh zaman telah toemboeh, ketjintaan itoe mendjadi soeatoe tiang atau dasar jang tersoetji dan tertinggi.

Dimana perasaan kenasionalan, jaitoe sebagai soeatoe roepa dari k e t j i n t a a n pada rajat telah mendjadi angan-angan Istri Sedar, maka kenasionalan digaboengkan dengan ketjintaan sebagai manoesia akan menimboelkan satoe kekoeatan jang heibat, soeatoe soember jang djernih oentoek memberi minoem dan kesegaran poela pada jang dahaga dan lelah.

Didalam kerdja kita oentoek memperbaiki nasibnja kaoem perampoean kita, ketjintaan ini akan membangoenkan perasaan kesedihan, kesakitan, karena melihat saudara-saudara didalam keadaan jang djaoeh dari sempoerna. Kedjelekkan dan kehinaan akan tertampak dengan seterang-terangnja pada mata kita, dan segala hal jang sehari-harinja ta' diperdoelikan oleh kita karena kebiasaannja, akan mendjadi pembangkitan kesakitan hati kita. Perasaan kasian akan bangoen dan kita mendjadi insjaf pada keperloeannja boeat bergerak, boeat mengadakan seboeah pergerakan (organisasi) jang koeat dan kekal, jang bersoemanget dan menoedjoe pada kemerdikaan dan ketinggian deradjatnja kaoem perampoean.

Api jang dinjalakan ini, jang mendebar debarkan hati kita akan teroes njala, semangkin lama semangkin besar dan k e t j i n t a a n dan k e m a n o e s i a a n kita akan senantiasa mendjadi besar. Dan djikalau organisasi itoe telah didjalankan dan rintangan-rintangan telah dikenakan dari pihak jang ta' bersetoedjoe, dari orang-orang laki atau perampoean jang ta' menghargai atau menghina pergerakan kita, maka jang mendjadi penghiboer hati kita, jang memberi kesentosaan dan kekekalan hati kita, jaitoe ketjintaan kita pada jang terhina, terdesak, jang haroes dimerdekakan, dibela oleh kita.

Parasnja perampoean jang soedah kena penghinaan heibat, jang berdoeka tjita, kemiskinan dan kebodohannja, oh, perampoeankoe, boekankah ini mendjadi dorongan jang keras padamoe oentoek bekerdja?

Melihat kanak-kanak Indonesia jang miskin, jang bodoh, jang jatim, jang roesak perasaan kemanoesiaannja, walaupoen ia masih ketjil, oleh karena pengaroehnja hidoep melarat dan bodoh, boekankah ini tidak akan terlihat oleh matamoe, djikalau tidak ada ketjintaan dalam hatimoe, jang memberi padamoe perasaan Iboe jang sesoetji-soetjinja, Iboe jang tidak memperbédakan tjintanja pada sekalijan kanak-kanak Indonesia jang telah dilalaikan oleh pergaoelan oemoem didalam kenistaan dan kemelaratannja, dan djoega djikalau ia beloem mendjadi Iboe, sebab perasaan ke-Iboean itoe boekan monopolie dari perampoean jang telah bersoeami dan beranak, kadang-kadang „Iboe" ini tidak s e k a l i - k a l i mempoenjai ketjintaan dan perasaan Iboe sedjati.

Njata sekali, bahwa ketjintaan ini ta' boleh tertinggal, dan walaupoen kita bekerdja dengan sekeras-kerasnja dengan mengadakan sekolahan-sekolahan, roemah-roemah sakit, dll., djikalau boekan soemanget „ketjintaan" jang mendjadi kemoedinja pekerdjaan soetji itoe, nistjaja boeahnja dari pekerdjaan itoe tidak akan besar, tidak lazat, sebab kelazatan ini hanja bisa terdjadi dari ketjintaan. Sebab itoe, maka banjak sekali pekerdjaan jang dilakoekan oleh kaoem kita, jang bagoes t o e d j o e a n n j a, seperti sekolahan-sekolahan, akan tetapi kenapakah sekolahan-sekolahan ini tidak mendjadi tempat ketoemboehan anak-anak kita oentoek mendjadi manoesia sedjati, nasionalis sedjati? Oleh karena goeroegoeroenja jang memberi peladjaran dan pendidikan itoe hatinja tidak penoeh dengan ketjintaan, ia memberi peladjaran otak sadja, jang telah diwadjibkan oleh leerplan, tetapi, ia ta' menjelidiki hidoep batinnja anak, ia ta' memberi nasehat pada anak oentoek merobah adat tabeatnja jang salah.

Dan djikaloe Istri Sedar mendirikan sekolahan-sekolahan dll. jang tidak bersoemanget ketjintaan jang sedjati, maka kita rasa, pekerdjaan ini akan tersia-sia sadja, sebab apa jang kita harapkan itoe, boekan sadja anak-anak Indonesia jang pintar, akan tetapi teroetama jang berdasar baik, berdasar manoesia, jang djoedjoer, berani, dan jang insjaf pada harga diri sendiri, tetapi bisa menghilangkan keperloean dirinja oentoek keperloean oemoem. Hanja orang jang berdasar dan bertabeat baik bisa mendjoendjoeng deradjat rajatnja dengan setinggi-tinggi-nja, dan hanja perampoean jang telah tinggi hidoep batinnja, jang besar dan moerah hatinja, jang telah mempoenjai perasaan manoesia sedjati, bisa mendjoendjoeng deradjat saudaranja dengan setinggi-tinggi-nja.

Djadi njata: ketjintaan itoe boekan sadja memberi boeah jang lazat pada pekerdjaan kita, boekan sadja memberi kekoeatan boeat membasmi rintangan-rintangan, akan tetapi ini telah mendjadi pembangkitan jang besar oentoek kita sendiri, oentoek menjelidiki kesalahan dan kekoerangan kita sendiri, soepaja oesaha kita mendjadi lebih sempoerna.

Istri Sedar, sebagai perhimpoenan jang moeda, jang telah melihat kesalahan-kesalahan jang terletak pada badan kita sendiri, tentoe haroes mempoenjai keinsjafan, bahwa saudara-saudara kita ini sering kali kena penjakit „ta' perdoeli". Dengan memakai dasar „ketjintaan" kita semboehkan penjakit itoe jang soedah membinasakan kita, dan jang telah membikin kita „korban" dari perbedahan „hak" dan „kewadjiban".

Saudara-saudarakoe, jang telah menjeboerkan dirinja dalam pergerakan kita, tanamlah perkataan ini dalam hatimoe:

„Besarkanlah hatimoe dengan perasaan ketjintaan, loeaskanlah dan tadjamkanlah penglihatanmoe dengan ketjintaan, beranikanlah dan tegoehkaniah pendirianmoe dengan ketjintaan, agar soepaja kemerdikaan dan ketinggian nasibmoe dan ketinggian deradjatnja rajat Indonesia akan tertjapai."

Saudaramoe,

SNI.

Bandoeng, November '30.

Pergerakan Kaoem Perampoean Indonesia Toedjoean apakah jang haroes diambil?

Zaman sekarang zaman pergerakan. Didoenia perempoean telah moentjoel (terlahir) beberapa perhimpoenan. Keadaan ini tentoe menggirangkan hati kita, sebab boekankah ini ada soewatoe tanda dari kesedarannja perampoean kita, boekankah ini telah mendjadi boekti bahwa kaoem perampoean kita telah insjaf pada nasibnja jang hina itoe? Kita harap ini mendjadi dorongan dari perhimpoenan-perhimpoenan itoe, akan tetapi djikaloe kita selidiki, apa jang mendjadi dasar dan tjita-tjitanja, o, saudarakoe, djanganlah kamoe terperandjat!

Beberapa tahoen berlaloe, barangkali 4 à 5 tahoen maka telah terdapat perhimpoenan-perhimpoenan kaoem Iboe dan kaoem poetri, maksoednja: mempersatoekan kaoem Iboe dari sesama pangkat (stand), oentoek beladjar masak, menjoelam dan mendjait jang lebih sempoerna. Tempo-tempo memakai goeroe jang speciaal diadakannja dan tempo-tempo anggautanja sendiri jang memberi peladjaran tentang ini pada saudaranja.

Tjita-tjitanja hanja mendjadi pengisi roemah jang sempoerna, dengan perkataan kasar: mendjadi toekang masak, menjoelam dan mendjait jang lebih sempoerna. Pendidikan anak-anak ta' dibitjarakannja, sedangkan soal pendidikan oentoek Iboe-iboe ada terpenting sekali.

Sekarang kita akan menanja: Apa sebabnja Kaoem perampoean kita ta' mempoenjai tjita-tjita jang lain? Oleh karena ia orang tidak insjaf pada nasibnja. Perasaannja sama dengan perasaan perampoean di zaman dahoeloe, walaupoen didalam pergaoelan hidoepnja ia telah berobah, jaitoe telah mendapat pergaoelan jang ta' begitoe hina (keadaan perampoean dikalangan bangsawan dan terpladjar). Perampoean-perampoean ini mempoenjai fikiran jang ta' begitoe lebar, ia ta' bisa merasakan nasibnja orang lain, ta' bisa merasakan kesedihannja kaoem perampoean jang telah terhina. Hanja keboetoehannja sendiri, jaitoe sebagai pengisi roemah ia pandai merasakan; dan perhimpoenan-perhimpoenannja djoega soedah tentoe ta' mempoenjai soemanget jang memetjoet dia oentoek menaik ketingkat jang lebih tinggi. Perhimpoenan-perhimpoenan itoe dipandang sebagai tempat oentoek menjenangkan hati, dan makan ramai-ramai ta' djarang diadakannja atau pergi-pergian keloear kota (picnic). Oentoek rajat Indonesia perhimpoenan-perhimpoenan ini ta' bergoena sekalipoen, karean perhimpoenan-perhimpoenan ini tidak mempengaroehi nasibnja kaoem istri kita, tidak menoedjoe kearah kemerdekaan dan kesentosaan kaoem perampoean, hanja oentoek memenoehi harinja atau oentoek menjenangkan hatinja sadja.

Perhimpoenan-perhimpoenan itoe tetap toemboeh, dengan tiada melebarkan pekerdjahannja. Kaoem perampoean bangsawan dan pertengahan jang masoek dalam kalangannja; dan kita kaoem nasionalis Indonesia tinggal bersoeka hati, bahwa kaoem Iboe Indonesia telah „be gerak," bergerak oentoek perobahan nasibnja, oentoek rajat dan tanah airnja. Akan tetapi saja kira dengan djalan ini kita ta' bisa menjeboetkan diri kita telah bekerdja oentoek kaoem perampoean Indonesia atau oentoek rajat Indonesia, walaupoen ta' enak terdengarnja perkatahan ini.

Lama-lama diwaktoe sekarang maka oleh satoe atau doewa perhimpoenan perampoean telah dikerdjakan soal A, B, C, telah didirikan internat-internat, akan tetapi apa ini akan menoedjoe pada kebaikan nasibnja kaoem perampoean, sedangkan soemanget kemerdekaan dan kesentosaan ta' ditanamnja dalam hati sanoebarinja perampoean kita? Apakah pekerdjahan sosial seperti membasmi keadaan perdagangan perampoean dan anak-anak perampoean menoedjoe pada kesentosaannja perampoean Indonesia?

Tidak saudarakoe, seriboe kali tidak! Kaoem Iboe kita loepa menaro dasar, manaro fundament pada pekerdjahannja, ia loepa bahwa kaoem perampoean moela-moelanja haroes diberi dasar kemerdekaan dalam hidoep lahir dan batin, kemerdekaan jang akan memberi sendjata padanja oentoek menghargai dirinja sebagai manoesia, oentoek mengangkat kaoemnja pada nasib jang bersifat kemanoesiaan.

Bekerdja dengan tidak memakai dasar itoe sama sadja dengan mendirikan roemah dengan tiada memakai fundament, djadi lekas roeboeh.

Kita haroes mengritik keadaan ini, oleh karena kita insjaf dengan sepenoeh-penoeh hati kita, bahwa pergerakan kaoem perampoean itoe haroes ada hasilnja. Walaupoen kita mendjalankan pekerdjahan sosial, akan tetapi saudara-saudara kita kaoem perampoean tinggal tetap pada kepasrahan dan kelembekkannja, tetap ia mendjadi ekornja orang lelaki dalam kepintaran dan hidoep batin, apa ini boekan koerang sempoerna?

Doewa tahoen berlaloe maka di Mataram telah diadakan pertemoean dari kebanjakan perhimpoenan kaoem perampoean. Oentoek Indonesia ini kedjadian ada pen-

ting sekali, tetapi hanja p e r t e m o e a n ini jang loear biasa, tetapi perhimpoenan perhimpoenan jang toeroet bercongres ini hampir semoea perhimpoenan jang membesarkan pakerdahan roemah tangga, atau jang mengerdjakan sedikit pekerdjahan sosial, kita akan menanja, apa disitoe telah terdengar soeara oentoek m e m e r d i k a k a n kaoem perampoean, soeara jang njaring jang berseroe pada saudaranja oentoek mendjadi tegoeh dan bidjaksana oleh karena rajat dan tanah air memoenggoe dia? Saja rasa tidak! Kita boekan merendahkan harganja pekerdjahan roemah tangga, atau pekerdjahan sosial jang didjalankan dalam kalangan ketjil, tetapi kita poenja pendapatan: djanganlah pekerdjahan ini dipandang jang t e r p e n t i n g, dan pekerdjahan sosial jang didjalankan dengan tiada memakai keinsjafan kaoem perampoean oentoek menghargainja, dengan tiada melihat g o e n a n j a jang t e r b e s a r, ada pekerdjahan jang sia-sia. Kita boleh bandingkan ini dengan philantropie (ketjintaan dan pemberian pertolongan pada sesama manoesia) dan dengan philantropie sadja kita tidak bisa merobahkan zaman. Dengan djalan jang ketjil ini kita hanja menoetoep tempat jang djelek-djelek ini dengan pol.toer, tapi didalamnja boesoek.

Sampai sekarang pekerdjahan pergerakan Kaoem Perampoean Indonesia itoe memoelas krosi jang djelek dengan politoer, menambal jang kerantjang, boekan membikin jang baroe.

Bekerdja didalam kalangan sosial dengan tiada membikin insjaf kaoem perampoean pada nasibnja, pada deradjatnja jang terhina, sama sadja dengan memoelas krosi jang soedah toea itoe dengan politoer.

Kaoem perampoean kita jang djoega mendjadi b o e d a k dari k e b o d o h a n n j a, dari k e t j o e p a t a n f i k i r a n n j a sendiri haroes diberi mengarti bahwa keadaan ini akan meroesakkan rajatnja.

Perampoean kita sebagai Iboe, sebagai pendidik, sebagai saudara haroes diboekakan kedoea belah matanja oentoek melihat kebodohan dan kelembekkan dirinja sendiri, segala hal, segala penghinaan jang dikenakan padanja jaitoe terdjadi oleh karena k e b o d o h a n n j a, k e p a s r a h a n n j a p a d a t a k d i r dan a d a t i s t i a d a t jang menekan padanja. Saudara-saudara kita pertama haroes m e n g h a r g a i dirinja, haroes beladjar pertjaja pada kekoeatannja sendiri, sebab ini akan memberi ketegoehan padanja, memberi kepertjaan bahwa dia s e n d i r i jang haroes menempoeh penghinaan itoe.

Kaoem perampoean kita haroes diberi insjaf bahwa ia ta' hidoep sendiri, ia itoe mempoenjai kewadjiban jang terbesar terhadap pada rajat dan tanah airnja. Disini ada berlainan perdjalanannja pergerakan kaoem perampoean di Indonesia dan di negri-negri Europa, Toerki, Amerika, sebab disini kita mempoenjai soal kenasionalan, jang menoenggoe poetri-poetrinja. Pergegerakan kaoem perampoean kita boekan oentoek meminta h a k sadja, akan tetapi djoega meminta k e w a d j i b a n, boekan boeat kesenangan dirinja akan tetapi ia haroes mengchotbahkan perasaan kemanoesiaan jang kekal, jang merdeka, jang tinggi dan soetji, pada kaoem perampoean: goena . . . . . bekerdja oentoek rajat dan tanah airnja. . . . . .

Njata sekali perbedahan kita dengan negri Europa, sebab disini kita memandang pergerakan kita sebagai j a l a n, djalan jang menoedjoe pada b e k e r d j a n j a s a m a - s a m a l e l a k i dan p e r a m p o e a n goena rajat dan tanah air.

Dan kewadjibannja kaoem perampoean kita itoe ta' bisa didjalankan oleh perampoean jang b e l o e m b e r s o e m a n g è t m e r d i k a, jang beloem pandai berdiri sendiri, jang masih mengharapi pertolongan orang lain. Pekerdjahan pergerakan kaoem perampoean Indonesia itoe boekan pekerdjahan enteng, boekan pekerdjahan tambal menambal, akan tetapi dengan hati dan fikiran jang insjaf dan koeat m e r o b a h k a n zaman, m e r o b a h k a n t o e m b o e h n j a kaoem perampoean dari b o e d a k mendjadi s a h a b a t, dan l e m b e k mendjadi t e g o e h, dari b o d o h mendjadi b i d j a k s a n a, dari „iboe oentoek anaknja sendiri" mendjadi „Iboe dari sekalijan anak Indonesia." Kita ta' boleh memboewang tempo dengan mengerdjakan pekerdjaan jang ta' banjak goenanja, tapi kita haroes insjaf doeloe pada a l i r a n n j a z a m a n, pada k e b o e t o e h a n n j a zaman dan pekerdjahan jang perloe oentoek memenoehi keboetoehannja zaman itoe.

Zaman baroe ini ta' perloe memakai poetri-poetri jang hanja pandai memasak dan mendjait sadja, atau jang hanja pandai mendidik poetranja oentoek mendapat gadjih besar atau poetrinja oentoek lekas bersoewami pada orang hartawan.

O, seriboe kali tidak, sebab keadaan ini telah meroesakkan moraalnja rajat kita, telah melembekkan rajat kita dan telah mendjaoehkan hatinja Iboe dan Bapa, orang toea dan anaknja.

Dengan mempeladjarkan A, B. C, atau memberi keterangan tentang mengoeroes anak baji kewadjibannja Pergerakan Kaoem Perampoean Indonesia tidak akan tjoekoep, sebab ini hanja bahagian jang ketjil dari kewadjbannja jang maha besar. Dengan bekerdja oentoek mengadakan internaat oentoek anak-anak perampoean jang saja pertjaja tidak dengan pimpinan jang menoedoe pada ketegoehan, keinsjafan lahir dan batin, pekerdjahan kita beloem sempoerna. Memberi peladjaran menenoen, jaitoe oentoek mentjoba menghilangkan prostitutie djoega beloem sempoerna, djikaloe dasar jang paling pertama dan paling terpenting ta' d tanamnja dalam hati sanoebari perampoean kita, jaitoe seperti telah terseboet diatas: kemerdekaan dirinja dalam fikiran dan perasaan, kamerdekaan dalam pentjaharian hidoep (goena memberi sendjata padanja seperti kawin paksaan, pemadoean d.l.l), ketegoehan dan ketjintaan hati dan kebidjaksanaan jang akan memberi kekoeatan padanja oentoek membakti pada rajat dan tanah airnja.

Kita dalam kalangan Istri Sedar mengemoekakan ini semoea, oleh karena kita bekerdja menoeroet alirannja zaman. Djoega k i t a telah mengadakan sekolahan-sekolahan, djoega kita ingin mendirikan badan-badan oentoek mengaboelkan angan-angan kita, tetapi ini semoea haroes t rdjadi sesoedah soemanget keinsjafan telah berkobar-kobar dalam hati kita, setelah soemanget kemerdakaan, kesentosaan dan keinsjafan pada harga diri kita telah mendjadi soengsoem baloeng kita.

Kita sering kali disangkai orang penjerang dari persatoean, penjerang dari djasanja perhimpoenan-perhimpoenan jang lain. Kita rasa itoe semoea ada salah dan ada benar. Kita ta' bisa membenarkan pekerdjahannja perhimpoenan jang hanja memfikirkan memasak, merenda, mengoeroes baji sadja, jang ta' melihat keadaan di Indonesia jang masih djaoeh dari sempoerna ini. Dan p e r g e r a k a n perempoean jang masih mempertamakan pekerdjahan itoe, kita ta' boleh memberi nama „pergerakan" jang berhasil oentoek rajat Indonesia seoemoemnja, atau perhimpoenan jang hanja membikin picnic dan mengadakan pesta makan ramai-ramai, djanganlah dikiranja ia ada bergoena. O, kenapakah kita haroes mengaboeï diri kita dengan perasaan bahwa rajat Indonesia mendapat hatsil dari pesta makan-makan itoe atau fancy-fair²?

O, pekerdjahan Istri Sedar djoega masih djaoeh dari sempoerna, akan tetapi kita poenja tjita-tjita itoe ada lebar dan loeas, keboetoehannja rajat mendjadi dorongan pada pergerakan kita. . . . . .

Tentoe pekerdjahan roemah tangga djoega bergoena, tetapi seperti djoega 't Indische Volk menoelis, (Njonja v. Gelderen?), bahwa ini ta' boleh mengambil semoea tempo kita, semoea fikiran kita, sebab saja rasa, kewadjiban perampoean jang telah mendjadi manoesia itoe

boekan sadja memasak, mendjait, mengoeroes baji atau anak.

Ini terserah pada perampoean kita sendiri. djikaloe ia hanja ingin mendjadi pengisi roemah sadja dan tidak ingin mendjadi manoesia jang lebih besar kewadjibannja, tentoe nasib rajat kita ta' koerang ta' lebih hanja nasib boedak belaka. . . . . .

Didalam ini boelan maka soal pengiriman oetoesan ke Lahore telah ramai diperbintjangkan orang. Moela-moela djoega perampoean kita ta' menghargai kepentingannja pengiriman itoe, dan ia orang kena pengaroehnja pihak jang tjoepat fikiran dan pendapatan. Ia orang ta' pandai mempoenjai fikiran dan pendirian sendiri, sehingga djoega seboeah badan seperti P.P.I.I. tidak bisa mengambil initiatief (akal) sendiri oentoek mengaboelkan tjita-tjita pengiriman oetoesan ke Lahore itoe. Sekarang kita bergirang, karena djoega P.P.I.I. setoedjoe dengan pengiriman oetoesan terseboet.

Kita harap Indonesia bisa mengirimkan oetoesannja ke Lahore. sebab soedah tentoe kita akan maloe sekali, kita, rajat dari malioen-malioen, sampai ta' bisa mengirimkan oetoesan. Kehormatan kita sebagai rajat jang terbanjak djiwanja ada terletak pada pengiriman oetoesan itoe.

Oentoek pergerakan kaoem Istri kita Lahore tentoe akan memberi pemandangan jang lebih loeas.

Lain-lain negri jang telah mempoenjai pendekar-pendekar perampoean haroes mendjadi tjonto pada kita.

Nanti di Soerabaja didalam boelan ini djoega akan diadakan congres P.P.I.I. Walaupoen kita ta' berdoe-doek dalam kalangan P.P.I.I. kita berharap soepaja congres ini akan memberi pemandangan jang lebih loeas, sebab ini jang perloe sekali oentoek perhimpoenan-perhimpoenan kaoem istri kita. Kita berharap dengan sepenoeh-penoeh hati, soepaja toedjoeannja Istri Sedar djoega akan dipakai toedjoeannja kaoem pergerakan P.P.I.I. Walaupoen djalannja lain, toedjoean haroes satoe, sebab toedjoean ini jang berharga oentoek rajat dan tanah air kita. Pada masa sekarang djalannja berlainan akan tetapi djoega toedjoeannja berlainan.

Kita harap soepaja kritik kita tentang pekerdjahan perhimpoenan-perhimpoenan Istri kita itoe djangan dipandang sebagai kritiek jang mendjatohkan, akan tetapi kritik jang berdasar ketjintaan, oleh karena kita berjakin, bahwa keboetoehan rajat itoe ta' bersandar pada memasak dan mendjait, tidak pada pekerdjahan sosial ketjil sadja, akan tetapi toedjoeannja pergerakan ini haroes membikin perampoean mendjadi manoesia. Sebab djoega di Europa di Amerika dll. tjita-tjita pergerakan perampoean itoe mendjadi manoesia, mendapat hak dan keadilan sebagai manoesia.

Kita haroes mengatja pada India, pada Toerki, pada Japan, Tiongkok, dimana pergerakan itoe bersandar pada dasar jang tegoeh. . . . . .

Sering kali djoega orang membilang, bahwa kaoem Istri Sedar itoe ta' sekali² mengenali keadaan-keadaan jang betoel terdapat dalam kalangan perhimpoenan-perhimpoenan jang lain, dan beloem pernah menjelidiki keadaan-keadaan itoe. Kita rasa, tidak begitoe soesahnja oentoek mengenali itoe, sebab beloem ada barang jang terpenting padanja, dan kita bersedih bahwa hati kita tidak bisa merasa senang dengan boekti-boekti penjelidikan itoe. O, saudarakoe, betapa girangnja hati kita, djikaloe kita bisa melihat atau berjakin, bahwa betoel kamoe merobah nasibnja kaoem perampoean kita, bahwa betoel kamoe bekerdja dengan ketjintaan dan keinsjafan hatimoe oentoek mendjoengdjoeng nasibnja anak-anak Indonesia jang bermalioen-malioen ini. Walaupoen djalannja berlainan, walaupoen kita tidak bisa bekerdja dalam kalangan satoe, djikaloe kekoeatan dan toedjoean tjita-tjitamoe ada sama, kita soedah bergirang.

Kaoem pergerakan perempoean, kita harap kamoe akan bekerdja dengan melihat keboetoehannja rajat kita, sebab pada tanganmoe terletak nasibnja rajat kita.

Njalakanlah api kemerdekaan dalam hati saudaramoe perampoean, oentoek mendjadi manoesia sedjati, manoesia jang mempoenjai deradjat dan kewadjiban jang tinggi.

Kita dari Istri Sedar dimana soemanget ini mendjadi dasar hidoep dan pekerdjahan kita menoenggoe kamoe sekalijan, menoenggoe keinsjafan kamoe pada harga diri dan kewadjiban. O, zaman jang baroe telah terlampau lama menoenggoe kedatangannja perampoean jang baroe ini, perampoean jang sedjati, iboe jang sedjati, sahabatnja saudara kita lelaki jang sedjati dalam segala pekerdjahan oentoek rajat dan tanah air.

Pergerakan kaoem perampoean Indonesia haroes menoemboehkan toelang dan sendi jang baroe, haroes membesarkan tenaganja rajat kita, sebab pada kamoe, o, perampoeankoe terletak nasibnja rajat kita!

Tegoehkanlah dasar dan imanmoe, sebab kamoe ada iboe dari seloeroeh rajat kita, jang menoenggoe ketinggian dan kesoetjian nasibnja dari pada tanganmoe.....

SNI.

Bd., December '30.

Perampoean dan lelaki dihari kemoedian.

Saudarakoe, kita sekarang akan mengimpi, tjita-tjita jang kita pertjaja akan terdjadi dihari Kemoedian. Hari Kemoedian jang penoeh dengan tjahja jang berkilau-kilauan, jang penoeh dengan ketjintaan, persahabatan dan kedjoedjoeran. . . . . .

O, oentoek kita kaoem perampoean Indonesia jang masih berada dalam zaman jang gelap, dalam hidoep batin jang sengsara, lazatnja hari Kemoedian telah terasa, keindahannja berdebar-debar dalam hati kita. . . . . .

Kita melihat diri kita merdika, sentosa, koeat dan kekal berdiri berdjabatan tangan dengan saudara kita lelaki.

Perampoean 'a' akan terhina lagi, ia akan tinggi dan soetji deradjatnja. Tjahja moekanja akan mendjadi terang, kedalaman dan kesoetjian batinnja terlihat pada parasnja. Sentosa hatinja, tinggi boedinja, gagah dan berani, merdika dalam hidoep lahir dan batin, ia akan mendjadi kawan jang sedjati, saudara jang setia, jang memberi kesentosaan dan kemanoesiaan pada kaoem lelaki.

Iboe jang haroes mendidik anaknja, akan bekerdja dengan hati jang tersoetji, bersama-sama dengan lakinja ia akan bekerdja oentoek merobah dan memperbaiki kelakoean anaknja dengan memakai dasar nasional. Anaknja diboekakan kedoea belah matanja oentoek keboetoehan rajatnja, ditanamnja tjinta jang soetji dalam hatinja oentoek rajat dan tanah air. Iboe itoe ta'akan lagi mempeladjarkan anaknja sekolah oentoek mengisi kantongnja dengan oewang, tapi ia akan mempeladjari anaknja oentoek beladjar goena rajatnja, dan ketjintaan pada rajatnja ini akan mendjadi dasar dan dorongan pada anak itoe.

Anak perampoean dan lelaki akan dididik sama harganja, akan dipeladjari menghormati satoe sama lain. Boekan peladjaran penakoet jang diberikan pada anaknja, akan tetapi peladjaran jang berdasar ketegoehan, kebranian, kemanoesiaän. Anak perampoean jang dahoeloe dan sekarang diberikan didikan oentoek mempeladjari segala hal jang menarik birahi kaoem lelaki akan dipeladjarkan perasaan dan boedi jang sedjati: keprampoeanan ditambah dengan kekoeatan dan kebranian, ketjintaan pada rajat dan tanah airnja.

Keprampoeanan ini boekan berarti kelembekkan dan kepasrahan, boekan berarti ketjoepatan fikiran dan hati, akan tetapi perasaan keiboean jang sedjati, jang dalam dan soetji, jang bidjaksana dan jang berdasar kemoerahan dan ketjintaan.

Anak perampoean kita diberi djalan dan toedjoean, diberi tjita-tjita jang memenoehi hidoepnja lahir dan batin, jaitoe bekerdja oentoek saudaranja perampoean, oentoek rajat dan tanah air.

O, hari Kemoedian jang akan datang, betapa indahnja kamoe, djikalau kamoe memberi persahabatan pada Iboe-Bapa, pada anak-anak dengan orang toeanja. Persahabatan jang menimboelkan pengertian, dan pengertian jang menghilangkan salah persangkaän, dan jang merakatkan seisi roemah satoe sama lain dan oleh karena ini maka keadaan deradjat dan pergaoelan di Indonesia akan lebih sempoerna dari pada sekarang.

Iboe-iboe kita akan dihormati, akan mempoenjai kemaoean dan pendirian sendiri. Soemanget jang terdapat dalam roemahnja djadi lebih soetji, lebih koeat oentoek mendjadi dorongan oentoek bekerdja boeat rajat dan tanah air.

Lelaki kita ta'akan menghinai lagi kaoem perampoean, ta' akan merendahkan keprampoeanan iboe-iboe kita oleh karena kebodohannja perampoean kita. Ia ta'akan melihat lagi pada perampoean kita seboeah perhiasan atau seboeah barang jang akan mendjadi makanan hawa nafsoenja.

Ia akan maloe merendahkan perempoean, maloe oleh karena zaman baroe telah menghilangkan perbedahan deradjat dan hak antara perempoean dan lelaki. Ia akan menghormati kaoem perempoean sebagai kawannja, sebagai saudara jang setia dan kekal, jang haroes diberi hak dan kewadjiban sebagai manoesia.

Pekerdjahan oentoek rajat dan tanah air akan lebih giat didjalankannja. Bersama-sama, perampoean dan lelaki, dengan hati tjinta menjintai satoe sama lain, dengan kesentosaan dan kebelaan akan berdiri dilapang pekerdjahan. Pengertian satoe sama lain, persahabatan, akan mendjadi bahagiannja poetra dan poetri Indonesia di hari Kemoedian . . . . . .

O, hari Kemoedian, jang penoeh dengan djandji jang indah dan soetji, kapan kamoe akan datang?

Anak Indonesia, bergiatlah kamoe bekerdja, o, perampoean dan lelaki, dan djempoetlah kedatangannja anoegeraha itoe semoea, jang akan dipasrahkan padamoe di hari Kemoedian. . . . . .

Bd. December '30.

Iboe. . . . . .

Sinar matanja terang benderang
Kesoetjian dan ketjintaan terbajang-bajang
Pada moekanja jang selaloe begirang . . . . .

Barangkali ta' ada lagi orang jang mempoenjai kewadjiban jang tersoetji daripada seorang Iboe.

Iboe ini haroes bekerdja siang dan malam mendjaga anaknja, akan tetapi ia walaupoen begitoe lelah hanja bersoeka hati sadja, karena bekerdja oentoek anak dan lakinja, jang ia tjintai dengan sepenoeh-penoeh hatinja.

Dengan pembaktian jang soetji, dengan ketjintaan jang kekal ia mengoeroes roemahnja, anaknja, lakinja, dan ia pertjaja bahwa kesenangan boewat dia ada terletak dalam pembaktian ia pada sekalijan.

O, saja sering kali melihat Iboe Indonesia jang berboeat begitoe. Moekanja ada djaoeh dari pada moeka perampoean biasa, matanja penoeh dengan ketjintaan, didalam pergaoelan ia selaloe manis dan selamanja ingin menolong orang lain, sebab ia memandang pada perampoean seorang „Iboe" jang barangkali mempoenjai laki dan anak seperti dia, pada anak-anak ia melihat anaknja sendiri.

Perampoean ini telah mendjadi Iboe dari segala orang jang mengenali dia. Barangkali ia telah mempoenjai sinar moeka jang lain, jang boekan bersifat kemanoesiaan lagi, kesoetjian dan ketjintaan terlihat pada moekanja.

O, Iboe jang begini telah terdapat pada Kaoem Iboe Indonesia, sebab perasaan Iboe itoe tidak ada perbedahannja, Iboe dari bangsa apapoen, jang merasakan kesoetjian kewadjibannja, tentoe haroes mendjadi Iboe dari sekalijan orang, walaupoen ia boekan perampoean jang terpladjar. Perasaan Iboe jang terdalam dan tersoetji ini tidak oesah dipeladjarkan, sebab ini telah tertanam dalam hati sanoebarinja sendiri.

Iboe ini akan memberi penerangan pada anaknja selama hidoepnja, memberi peringatan didalam tempo pertjobahan, bahwa ada seorang perampoean jang tinggi dan soetji, jang telah mentjintai padanja, dan saja rasa, anak jang ingat pada Iboenja nistjaja akan selamat, ia akan menegoehkan imannja, karena ia takoet membikin sakit hati pada Iboenja.

Perasaan ke-Iboean itoe ada perasaan jang tersoetji, jang indah, sebab ketjintaannja ta' sekali-kali maoe dikembalikan. Iboe ini hanja m e m b e r i, tapi tidak m e m i n t a. Iboe ini djadi ada lebih tinggi pangkatnja daripada lain orang.

Iboe-Iboe Indonesia djoega penoeh dengan ketjintaan pada anaknja, akan tetapi djarang sekali terdapat padanja Iboe jang telah menjaring dirinja, jang telah mendjadi perampoean tersoetji. Sering kali perasaan ke-Iboeannja itoe tertoetoep oleh mega jang tebal, karena ia ta' maoe merasakan ke-Iboeannja sadja, ke-Iboean ini beloem m e r d e k a dari perasaan orang jang moerka.

Sebab, hanja perampoean sedjati, perampoean jang telah m e l o e p a k a n dirinja sebagi manoesia, jang hanja memandang dirinja sebagai I b o e, bisa mendjadi Iboe sedjati.

Sekarang, perasaan Iboe itoe, haroes digoenakan, haroes dipakai menanam perasaan-perasaan dan adat tabeat anak jang soetji, jang haroes menoendjoekkan djalan jang loeas dan lebar pada anaknja.

Kewadjiban ini hanja bisa didjalankan oleh I b o e jang b i d j a k s a n a, Iboe jang mendjadi kawannja dan pendekar anaknja. Pekerdjahan ini sering kali dan sebetoelnja kebanjakan kali ta' bisa didjalankan oleh perampoean kita, karena perampoean kita sendiri masih hidoep dalam doenia jang gelap.

Begimanakah ia bisa menanam dalam hati anaknja perasaan-perasaan jang tersoetji, sedangkan ia sendiri ta' mengenali perasaan itoe? Begimana ia bisa mendjadi sahabat anaknja, mendjadi penoentoen anaknja, djika ia sendiri boekan sahabat dari lakinja, ia hanja mendjadi b o e d a k sadja dalam hidoep lahir dan batin?

Sedangkan Iboe itoe haroes mendjadi penoentoen anaknja, moela-moela ia haroes mendjadi sahabatnja. Ia haroes mengenali segala adat-tabiat anaknja, segala hal jang disoekai atau ta' disoekai oleh anaknja.

Ia haroes memperlihatkan pada anaknja keindahannja Indonesia, keindahan goenoeng-goenoengnja, pohon-pohon dan sawah-sawahnja, ia haroes menanam perasaan t j i n t a jang sebesar-besarnja dalam hati anaknja itoe. Hal-hal ini saja beloem pernah melihat didalam kalangan kaoem Iboe Indonesia.

Anak kita haroes mentjintai tanah airnja, haroes beladjar melihat keindahan tanah airnja, melihat indahnja matahari jang terbenam atau matahari jang baroe terbit, melihat keindahannja alam, merasakan kesoetjiannja sinar boelan jang menerangi boemi. O, ada beriboe-riboe barang jang haroes diperlihatkan oleh Iboe, barang jang memberi kesoetjian pada hati anaknja.

Akan tetapi anak ini djoega haroes diberi pengertian tentang ketjesekliannja hidoep dan anak kita akan

melihat keadaan-keadaan ini, dan ia akan menanja: „O, Iboe, kenapakah orang itoe begitoe sengsara, kenapakah doenia ini penoeh dengan kesedihan?" O, perampoeankoe, djanganlah anak ini didjawab dengan perkataan „Ta' tahoe"; berikanlah pada anakmoe kekoeatan boeat mengoelik dan memperhatikan kesedihan-kesedihan ini dan berilah pengertian, bahwa anakmoe haroes bekerdja oentoek menghilangkan kealpaan-kealpaan ini. Djanganlah kamoe selaloe membilang „ta' tahoe", tapi beri penerangan jang djelas pada anakmoe.

Anakmoe haroes mendjadi manoesia jang tinggi, dan pertama anak ini haroes beladjar melihat, dan merasa, barang-barang jang bagoes oentoek memberi kekoeatan, kesenangan padanja, bahwa memang senang sekali hidoep ini, dan melihat dan merasa barang-barang jang boesoek, soepaja ia dapat keinginan jang keras oentoek merobah keadaan-keadaan ini.

Tidak segala orang pandai melihat, dan tidak segala orang pandai merasakan. Keban akan orang mempoenjai penjakit „ta' perdoeli", dan segala keindahannja alam, keindahannja manoesia, keboesoekkan-keboesoekkan ta' terlihat dan ta' terasa olehnja, ia tetap mendjadi manoesia jang boeta dan toeli. O, saudarakoe, djanganlah anakmoe didjadikan orang toeli dan boeta, sebab ta' ada lagi penjakit jang lebih djelek daripada ini.

Anak kita haroes dipeladjarkan kesentosaan, kemerdikaan, haroes diberi tjinta pada tabeat ini, karena manoesia jang tidak pandai mentjintai ini ta' akan pandai berdiri sendiri. Ia selaloe akan menoenggoe pertolongannja orang lain, dan tidak pandai pertjaja pada dirinja sendiri. Perasaan kedoea ini menimboelkan pertanggoengan (verantwoordelijkheid) jang besar. O, peladjarkanlah anakmoe oentoek mentjintai dan menerima pertanggoengan ini, segala hal jang ia kerdjakan, segala hal jang ia rasakan ia haroes memberi pertanggoengan moela-moela pada dirinja sendiri, lantas pada Iboe dan Bapa, dan pada orang jang haroes taoe padanja.

Iboe! kamoe haroes mengenali sinar moeka anakmoe, kamoe haroes mengetahoei fikiran dan perasaan anakmoe, sebab kamoe ini ada kawannja anakmoe!

Anakmoe haroes setia dan tjinta pada sahabatnja, jaitoe pada sekalijan orang jang dekat dan rakat padanja, sebab setia ini akan membikin dirinja sentosa dan akan meninggikan perasaan ketjintaan dalam ati sanoebarinja. Banjak sekali orang-orang jang tjinta, tapi ta' setia, dan ini menoedjoe ke kemoerkaan, kelembekkan.

Kamoe haroes menanam perasaan adil, moerah, sebab anakmoe haroes mendjadi pendekar, dan ia haroes pandai memperbedahkan soal-soal didalam hidoep, dimana keadilan dan kemoerahan sering kali ta' terdapat.

O, Iboe betapa besarnja pengetahoean dan perasaanmoe, sebab kamoe Iboe, kamoe Kawan dan Pemimpin!

O, dikalau kita melihat pada kewadjibannja jang mendjadi Iboe, pada kebesarannja beban jang terletak pada poendaknja dan kita melihat keadaan kaoem Iboe sekarang, jang kebanjakan beloem merasakan betoel ketinggian deradjatnja!

Kita mengenali Iboe-iboe, jang hanja memfikirkan sadja makan dan minoem, pakai oentoek anaknja, dan ia telah merasa poeas hatinja, djikalau ia telah mentjoekoepi „kewadjibannja" ini. Betapa banjaknja kaoem Iboe kita jang ta' ada tempo oentoek mendjawab pertanjaan-pertanjaan anaknja, jang ta' mempoenjai waktoe oentoek hidoep sama-sama anaknja oleh karena ia haroes membikin masakan jang enak, atau menjoelam dll. Anaknja moela-moela merasa ta' senang, merasa sedih, lama-kelamaan merasa hidoep sendirian sadja, boekankah Iboenja jang haroes mendjadi kawannja, selaloe „ta' mengerti" atau „ta' ada tempo?" Setelah ia besar, hati dan batinnja akan lebih djaoeh dari-pada ia masih ketjil, ia mendjadi „orang asing" oentoek Iboe-Bapa, dan Iboe ini merasa sakit hati, karena anaknja ta' pertjaja lagi padanja. . . . . .

Ia ta' merasa, bahwa ini semoea kesalahan ia sendiri.

Saudara-saudara, betapa lagi sedihnja boeat seorang Iboe, jang haroes mentjahari makan sebagai koeli, sebagai pegawai pabrik atau dalam kontrakan-kontrakan!

Kerdja ± 10 djam, pagi-pagi pergi, poelang waktoe magrib, dan ia ta' bisa tinggal di roemah oentoek mendjaga anaknja, ia . . . . . ta' bisa menghalangi anaknja mendjadi orang djahat, anak jang soedah boesoek moraalnja.

Kaoem Iboe Indonesia, jang selaloe berseroe-seroe, djanganlah kaoem perampoean bekerdja, sebab ta' ada jang memasak dan mendjaga roemah. Saudarakoe, kamoe jang begitoe inginnja oentoek menjoeroeh Iboe tinggal diroemah, apa kamoe ingat djoega pada Iboe-Iboe jang bekerdja didalam roemahmoe sebagai boeroeh, apa kamoe ingat, bahwa Iboe-Iboe ini haroes meninggalkan roemah, anak, dan tiada ada baboe oentoek mendjaga anaknja jang masih ketjil, jang terlantar dan sengsara, jang kena pengaroehnja kemelaratan dan kenistaan? Adalah ingatan padamoe, jang telah mendjadi Iboe, jang telah merasakan kesoetjiannja dan ketinggian deradjatnja seorang Iboe? Kamoe, jang telah merasakan sorganja seorang perampoean jang dapat anoegeraha oentoek mendjadi Iboe, apa kamoe bisa merasakan kesakitannja si Iboe, jang haroes bekerdja setengah mati, jang hanja mendapat poengoetan oewang oentoek memakan 1 × sehari dengan nasi-merah sama sambal, dan . . . . . dengan hati bedebar-debar ia melihat anaknja telah roesak kemanoesiaannja, ia melihat anaknja mendjadi korban kemelaratan dan keroesakkan moraal. . . . .

Bandoeng, Dec. '30 *(Akan disamboeng).*

Batjalah soerat kabar:

PERSATOEAN INDONESIA

Terbit tiga kali seboelan.

Harga langganan (1 tahoen f 6 —
(3 boelan f 1.50

Boeat loear Indonesia 1 tahoen f 8 —

ADMINISTRATIE: Mr. SARTONO,

Gang Kenari, Weltevreden.

SCHOENMAKER TOKO T. S. M.
PENGKOLAN TJIBADAK 26, BANDOENG.



Djisim koering hatoer oen nga kadjoeragan-djoeragan istri rawoeh pameget, oepami palaj njobi kana boeatan djisim koering noe sae sareng kiat, pangaos mirah, tjobilah soemping ka Toko djisim koering, deui djisim koering, deui djisim koering parantos njajagikeun model anjar, roepi Sapatoe, Slop, Sandal sareng Taroempah.